

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna-makna, sehingga sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya, istilah-istilah tersebut seperti halnya, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran serta taktik pembelajaran.

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terbentuk atau tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup>

Jadi Terdapat pengertian dan perbedaan suatu unsur yang ada didalam model pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak seorang guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses atau sifatnya masih umum, didalamnya terdapat hal yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
- b. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dengan mempunyai tujuan pembelajaran.

---

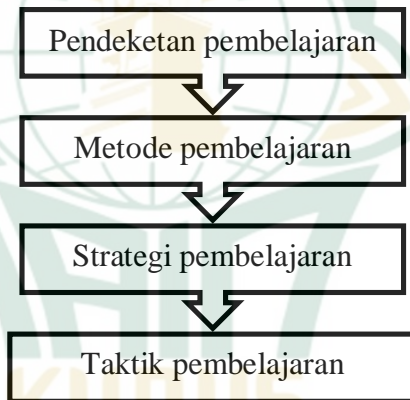
<sup>1</sup> Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. Ae Grafika, 2017), 96

<sup>2</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), 19

- c. Strategi atau tehnik pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam mengimplimentasikan suatu metode secara spesifik.
- d. Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual, seperti misalnya sama-sama guru menggunakan metode ceramah tetapi mungkin dengan pembwaan yang berbeda.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian perbedaan istilah-istilah pembelajaran di atas, hubungan antara pendekatan, strategi, metode, serta tehnik dan taktik dalam pembelajaran dapat divisualisasikan seperti pada gambar di bawah ini :

**Gambar 2.1 Visualisasi Hubungan Dalam Unsur Model Pembelajaran**



Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran adalah bungkus atau kemasan yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, dan taktik pembelajaran.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan, pembelajaran sintifik bisa mnegggunakan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya startegi pembelajaran kontekstual. Pada model

---

<sup>3</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), 19-22

pembelajaran pada kurikulum 2013 mempunyai beberapa kriteria, yaitu:

- a. Materi pembelajarannya yang berbasis fakta yang mampu dijelaskan dan dipahamkan dengan logika.
- b. Penjelasan guru dan respon siswa terlepas dari prasangka-prasangka yang serta-merta pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari berfikiran logis.
- c. Guru mampu mendorong siswa untuk berfikir kritis, analisis, dan mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan tetap pantauan guru.
- d. Guru Mendorong siswa untuk mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami dan menerapkan, serta mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teoritis, dan fakta empiris yang mampu dipertanggungjawabkan
- f. System pembelajaran dijelaskan secara sesderhana jelas serta padat, namun menarik dalam system penyampaianya dan penyajiannya.<sup>4</sup>

Pemilihan model pembelajaran harus memiliki dasar pertimbangan, sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilihnya, yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b. Perimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Perimbangan dari sudut peserta didik
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.<sup>5</sup>

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai rancangan atau pedoman bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menyesuaikan dan sangat

---

<sup>4</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37-38

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisem Guru*, (Depok : Kharisma Putra Utama, 2010), 133-134

dipengaruhi oleh sifat pada materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Trianto, fungsi dari model pembelajaran ialah sebagai Pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran disekolah.

### 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut

- a. Rasional teoritis dan logis yang disusun oleh pendidik
- b. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan akan tujuan pembelajaran mampu dicapai

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan peserta didik dalam merespon suatu materi agar pembelajaran menjadi aktif dan mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator serta motivator bagi peserta didik.<sup>6</sup>

## B. Model Pembelajaran Berbasis Alam

### 1. Latar Belakang Model Pembelajaran Berbasis Alam

Filosofis pembelajaran berbasis alam pertama kali dicetuskan oleh *Jan Lightghart* pada tahun 1959. Pendidikan ini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Melalui bentuk pengajaran ini anak akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Lightghart lebih menekankan pada tujuan pendidikan untuk menghasilkan anak yang cerdas secara intelektual maupun berperilaku, cara yang tepat untuk

---

<sup>6</sup> Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), 1

mendidik anak adalah melalui keteladanan, pengamatan, peragaan, dan pengalaman secara langsung, hukuman tidak diperlukan dalam mendidik anak.

Persoalan moral menjadi fokus utama pada permasalahan pendidikan saat, sesungguhnya persoalan moral yang terjadi pada bangsa ini karena cacatnya moral dikelas dan penekanan daya kritis dan kreatifitas. Anak hanya dipandang berharga jika sesuai dengan citra guru, pengelola pendidikan dan pemerintah.

Pembelajaran berbasis alam merupakan integrasi proses belajar antara materi ajar dan lingkungan alam, namun dalam implementasinya pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan dimana saja, tidak melulu di luar kelas, namun esensinya adalah menjadikan apa yang ada dialam untuk dimanfaatkan serta dialihkan diruang kelas. Dalam praktiknya proses pembelajaran berbasis alam merupakan proses belajar dimana peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu.<sup>7</sup>

Sekolah Alam pertama di Indonesia diperkenalkan seorang aktivis lingkungan sekaligus *sociopreneur*, Lendo Novo pada 1998. Sekolah Alam yang digagas Lendo pertama kali berjalan dengan delapan murid di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan. Namun ternyata, tidak banyak tahu bahwa konsep Sekolah Alam ini terinspirasi dari Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 tentang tujuan penciptaan manusia di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

---

<sup>7</sup> Luluk Mukaromah, “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, no. 2, 2020, 87

"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Kehadiran sekolah alam saat ini seakan-akan memberikan angin segar dalam dunia pendidikan. Banyak kalangan yang menyambut hangat kehadiran sekolah yang berbasis alam sebagai bentuk kekecewaan dan keputusasaan atas harapan besar yang selama ini belum dipenuhi lembaga pendidikan konvensional. Sekolah alam dianggap menjadi jalan keluar bagi dunia pendidikan, karena saat ini tengah melamai kebosanan dan stagnan ilmu.<sup>8</sup>

Sekolah alam menjadi pembungkus bagi model pembelajaran berbasis alam ini. Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam bisa dilihat sebagai sekolah yang unik, lingkungan sekolah alam sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa gedung sekolah sederhana dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan area peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas.<sup>9</sup>

Sekolah alam memiliki konsep pendidikan karakter yang sangat kuat. Karakter sebagai bentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seseorang yang mengandung nilai-nilai hidup yang mulai. Nilai-nilai hidup tersebut dapat diambil dari nilai-nilai hidup, moral dan agama atau nilai-nilai yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat. Sekolah alam memiliki nilai-nilai hidup yang disebut dengan *green values* yang semua nilai tersebut terintegrasi secara kuat ke dalam semua pembelajaran dan aktivitas di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah alam menerapkan metode belajar bersama alam, alam dijadikan sebagai objek belajar, media belajar dan sekaligus ruang belajar. Pembelajaran diarahkan kepada proses eksplorasi dan eksperimen terhadap berbagai hal, aktif, menyenangkan dan latihan-latihan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rohinah, "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014) : 282-283

<sup>9</sup> Maryati, *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*, Jurdik Kimia, FMIPA, UNY, 186

<sup>10</sup> Heri Maulana, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam", *Jurnal Khasanah Ilmu* 7, no. 1 (2016), 29



Sekolah alam memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Dengan belajar di alam terbuka adalah satu metode guna menyampaikan materi-materi yang tidak dapat disampaikan didalam kelas. Belajar dengan menggunakan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat dalam setiap peserta didik. Pendekatan proses belajar yang menggunakan *Direct line* atau hubungan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik menimbulkan suatu korelasi yang positif dalam pembentukan karakter.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Alam

Model pembelajaran berbasis alam merupakan model pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar dengan alam. Belajar tentang alam artinya model pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya. Belajar menggunakan alam artinya model ini menggunakan sumber belajar yang berada di alam. Sedangkan, belajar dengan alam artinya tempat belajarnya menggunakan lingkungan alam.

Model pembelajaran berbasis alam dikembangkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak termasuk kemampuan sosial. Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi lingkungan alam. Model ini mendukung pengembangan hubungan sosial dan hubungan pribadi anak dengan alam. Kombinasi pembelajaran nyata dan akademis tentang alam merupakan pengalaman bagi proses belajar anak. Model pembelajaran berbasis alam terdapat sistem sosial yang dibangun dari anak dengan orang dewasa, teman sebaya, dan alam. Sistem sosial dibangun dengan dialog antara anak dengan pendidik maupun temannya. Dialog dukungan dan menghubungkan pengalaman lama anak dengan pengalaman baru tentang alam menjadi bagian penting dalam pembelajaran Model ini.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Anggi Hafiz, "Alam Sebagai Media Belajar Dan Pembentukan Karakter", 21 Januari, 2010. <https://www.slideshare.net/angghafiz/alam-sebagai-media-belajar-dan-pembentukan-karakter>

<sup>12</sup> Betty Yulia Wulansari Dan Sugito, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Alam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya. Pembelajaran berbasis Alam memahami anak sesuai dengan kebutuhan usia dan kebutuhan individunya.<sup>13</sup> Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan. Esensi tujuan pendidikan adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain – lain.

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Inti pengajaran sesungguhnya adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Bahan pengajaran dari lingkungan oleh Jan Lighthart dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Lingkungan alam (sebagai bahan mentah),
  - b. Lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi barang jadi)
  - c. Lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen).
- Bahan ini dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan ladang pengrajin kayu, rotan dan pasar atau took sebagai pusat jual beli bahan – bahan jadi tersebut.

Landasan filosofis kedua dapat ditelaah sari filsafat pendidikan naturalism romantic yang dikemukakan Rousseau. Filosofis ini berusaha mengembangkan konsep pendidikan

---

Belajaranak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1, 2016, 19

<sup>13</sup> Luluk Mukaromah, “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2, 2020, 88



Emile yang dilakukan secara naturalistic atau alami. Ia mengemukakan filosofisnya bahwa :

- a. Pendidikan harus mengembangkan kemampuan – kemampuan alami atau bakat/pembawaan anak
- b. Pendidikan yang berlangsung dalam alam. Sesuai dengan pandangan di atas, maka pendekatan untuk mendidik anak bukanlah dengan mengajar anak secara formal atau melalui pengajaran langsung, akan tetapi dengan memberi kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi dan diskoveri.

Landasan filosofis ketiga adalah konsep filosofis yang disampaikan oleh Decroly. Filosofis pendidikan ini mengemukakan beberapa ide filosofis bahwa:

- a. Sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan alam sekitar.
- b. Pendidikan dan pengajaran agar didasarkan pada perkembangan anak.
- c. Sekolah harus menjadi laboratorium bekerja bagi anak – anak.
- d. Bahan – bahan pendidikan/pengajaran yang fungsional praktis.<sup>14</sup>

Dari ketiga landasan filosofis tersebut diharapkan untuk menjadi rumusan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis alam untuk memberikan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Diskripsi analisis filosofis tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Filosofis dasar yang terkait dengan pendidikan (pembelajaran) yang berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan (sekolah atau kurikulum) harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam.
- b. Filosofis pendidikan berikutnya adalah bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam akan membantu menumbuhkan autoactivity (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif).

---

<sup>14</sup> Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 32-34

- c. Filosofis ketiga dalam pembelajaran berbasis alam adalah pandangan bahwa lingkungan alam akan memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (real learning) dan sejumlah pembelajarannya secara nyata (real instructions).
- d. Filosofis keempat, konsep pembelajaran berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam.

### 3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Alam

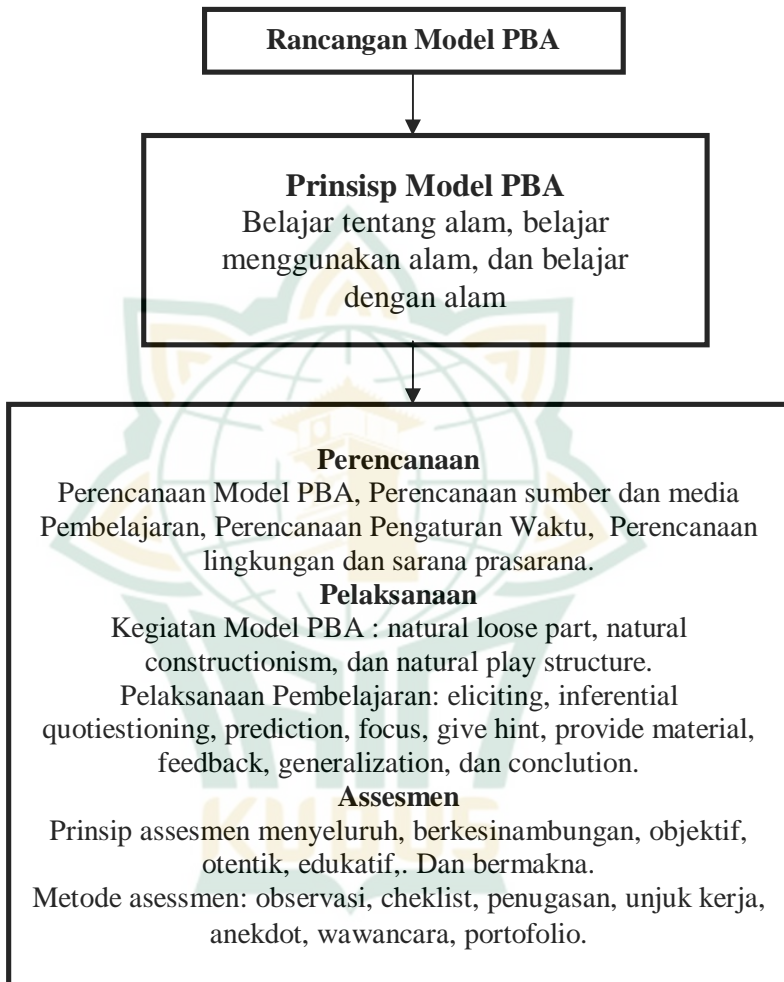
Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis alam menurut Depdiknas tahun 2008 tentang prinsip – prinsip pembelajaran berbasis alam, yaitu :

- a. Berpusat pada perkembangan anak dan seluruh potensi anak dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama.
- b. Belajar dari alam atau lingkungan sekitar dengan memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berfikir dan kreatif.
- c. Belajar dan bermain dilingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- d. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah khususnya yang mampu didapatkan dari alam
- e. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan Memberikan pengalaman langsung tentang objek nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.
- f. Membangun kebiasaan berfikir secara ilmiah
- g. Memberikan ruang anak untuk belajar secara aktif dan kreatif ( active learning )
- h. Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif
- i. Membangun kemandirian anak.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nifa Septiani, “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 36-38

**Gambar 2.2 Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Alam.<sup>16</sup>**



<sup>16</sup> Betty Yulia Wulansari Dan Sugito, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajarak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1, 2016, 20

#### 4. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Alam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Akan dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan disesuaikan keadaan yang ada dan memperhatikan sekitar. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Tujuan pembelajaran berbasis alam tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang berbasis alam dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Atas dasar filosofis tersebut, kegiatan pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sebagai lembaga social, sekolah harus menyajikan kehidupan nyata dan penting bagi anak sebagaimana yang terdapat di dalam rumah, di lingkungan sekitar, atau di lingkungan masyarakat luas.
- b. Pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam akan membantu menumbuhkan aktivitas yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif). Filosofis ini akan membantu seorang guru untuk merancang dan mengembangkan berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif penuh (penuh keaktifitas) dalam interaksi pendidikan. Peserta didik akan terlibat secara aktif dalam belajar melalui proses mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan membuat laporan sendiri tentang suatu focus pembelajaran. Proses belajar seperti ini akan membantu anak memperoleh sejumlah ketrampilan proses yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan life skill.
- c. Pembelajaran berbasis alam akan memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (real learning) dan sejumlah pembelajaran secara nyata (real instructions). Dalam istilah Jan Ligtghart ini dikenal dengan istilah pengajaran barang yang sesungguhnya. Konsep pendidikan seperti ini akan membantu anak mengembangkan proses berfikir komprehensif dalam situasi yang nyata tentang berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan alam.

- d. Pembelajaran berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan ini sekaligus tidak hanya membangun kecerdasan naturalis anak saja tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, kecerdasan spiritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Kepekaan yang berkembang pada anak terhadap lingkungan alam secara konseptual disebut sebagai perhatian spontan. Perhatian spontan anak akan muncul ketika anak-anak berinteraksi dengan berbagai objek dan kondisi lingkungan alam, baik secara individual maupun kelompok.
- e. Pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (*meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional instruction*). Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

## C. Motivasi

### 1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata bahasa inggris yakni *motivation*. Namun kata asalnya ialah *motive* yang juga digunakan dalam bahasa melayu yakni kata *motif* yang mempunyai artu sebuah tujuan atau upaya seseorang untuk mendorong guna mencapai suatu tujuan, dengan tujuan terebut sebagai penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkanya baik itu bersifat positif maupun negatif.<sup>18</sup>

Motivasi merupakan perubahan energy dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan

---

<sup>17</sup> Nifa Septiani, “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”, (Skripsi, UNNES, 2016), 21-22

<sup>18</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2020), 52

yang mendorong untuk mencapai suatu tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan adanya timbul perasaan
- c. Motivasi yang ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti halnya perbuatan belajar.<sup>19</sup>

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang maupun pribadi seseorang dengan ditandai *felling* dan ditandai dengan munculnya tanggapan terhadap suatu tujuan. Motivasi juga merupakan tenaga pendorong maupun menarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu, peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang muncul karena adanya dorongan perasaan, kejiwaan dan juga emosi sehingga mendorong individu tersebut untuk melakukan suatu tindakan yang disebabkan Karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.<sup>20</sup>

Banyak terori yang mengemukakan tentang makna dari motivasi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, motivasi mempunyai makna sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang atau individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang tertentu yang dikehendakinya dan mendapat kepuasan dengan perbuatan yang ia lakukan.<sup>21</sup>

Kaitanya dengan motivasi, seorang pemikir maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok, maslow mengemukakan 5 (lima) tingkatan yang berbentuk pyramid. Lima tingkatan disebut dengan hirarki kebutuhan maslow, kebutuhan pada suatu peringkat paling

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervise Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Cv Mandar Jaya, 1992), 167

<sup>20</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2020), 53

<sup>21</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung : PT Temaja Rosdakarya, 2016), 1



tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi dari suatu bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan pengakuan serta dukungan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif : mengetahui, memahami dan menjelajahi; kebutuhan estetik : keserasian, keteraturan dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri : mendapatkan kepuasan dan menyadari potensi)

Ketika salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka bisa dibayangkan seseorang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar manusia. Misalkan kebutuhan akan fisiologis tidak terpenuhi maka ia akan lapar, kehausan dan sakit. Kemudian ketika kebutuhan akan fisiologis terpenuhi maka manusia akan merasa kenyang dan juga sehat, dan lain sebagainya. Jika kebutuhan akan fisiologis sudah terpenuhi dilanjutkan kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan kurang signifikan.<sup>22</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk mendapat suatu gelar maka seseorang akan berusaha mencari cara sebanyak-banyaknya agar mendapat suatu gelar dan mencapai suatu tujuan dan mendapatkan kepuasan, fungsi motivasi menurut Hamalik, yaitu :

- a. Mendorong kelakuan suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan, suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan tercipta dan terlaksana jika guru tidak melakukannya.
- b. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bisa mengarahkan seorang guru agar selalu dalam kerangka

---

<sup>22</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 53-55

tujuan pendidikan jika melakukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

- c. Motivasi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Pekerjaan mengajar sangat ditentukan oleh produktivitas dari kinerja seorang guru sehari-hari dalam mendidik dan mengajar, melalui motivasi ini guru bisa bergerak searah dengan tujuan pendidikan disekolah.<sup>23</sup>

### 3. Jenis-jenis Motivasi

Pada dasarnya motivasi memiliki beberapa jenis dilihat dari berbagai sudut pandang. Jenis-jenis motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terbagi atas motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa dipelajari, seperti halnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum. Lalu motif yang dipelajari yaitu motif-motif karena dipelajari, seperti contoh dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu yang ada di masyarakat.
- b. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah, yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah yaitu seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk kedalam motivasi rohaniyah yaitu kemauan dalam diri seseorang.
- c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Seperti orang belajar karena paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.<sup>24</sup>

## D. Belajar dan Pembelajaran

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, yang di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal dapat dibandingkan dengan proses-

---

<sup>23</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 113

<sup>24</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 114

proses organik manusia. Belajar menurut Gagne merupakan perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan.<sup>25</sup>

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pola kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri peserta didik melalui latihan dan pengalaman, terdapat beberapa faktor yang mewarnai belajar, yaitu :

- a. Faktor stimuli, faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berkaitan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran.
- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik.
- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh usia kronologis, kematangan, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental dan juga kesetiaan jasmani maupun rohani.

Secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani dan psikologis peserta didik, yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat. Dan faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya peserta didik, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.<sup>26</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya, jadi belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sleman : Cv Budi Utama, 2018), 12

<sup>26</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 226-227

Sedangkan, Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memory, kognisi atau pengetahuan yang berpengaruh pada pengalaman seseorang. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Pembelajaran bukanlah aktifitas karena pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa melohat waktu dan tempat.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi, bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi, modifikasi sering kali diasosiasikan sebagai perubahan, para behavior akan mengangggap akan mengangap modifikasi sebagai perubahan perilaku dalam diri seseorang, misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia mampu menggunakan alat yang sebelumnya belum bisa ia gunakan dengan benar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>27</sup>

Dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

## E. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha seseorang atau individu yang tersadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menindak lanjuti hingga seseorang terdorong untuk memacu seseorang melaksanakan suatu tinakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.<sup>28</sup> Motivasi dapat diartikan dan dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, dalam proses belajar, siswa akan berusaha mecapai

---

<sup>27</sup> Sugeng Widodo. Dan Utami, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018), 1

<sup>28</sup> Styowati, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Semarang, (Skripsi, UNNES, 2007), 13

tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang diperoleh.<sup>29</sup>

Menurut *frederick j. Mc donald*, menyatakan motivasi belajar adalah suatu perubahan didalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat guna bertujuan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang diinginkan.<sup>30</sup>

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan seseorang untuk mencapai dan mengembangkan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Menurut *Clayton Alderfer*, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.<sup>31</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, peserta didik akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.<sup>32</sup> Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, dan mampu membentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi untuk mencapai hasil belajar atau tujuan yang diinginkannya.

Dalam Al-Quran dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

---

<sup>29</sup> Hendy Hermawan, *Teori Belajar Dan Motivasi*, (Bandung : CV Citra Praya, 2007), 45

<sup>30</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 39

<sup>31</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 42

<sup>32</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 230



Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ أَهْلَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.<sup>33</sup>

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu. Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>34</sup>

## 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar Peserta Didik

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil dan prestasi yang gemilang, adalah harapan semua orang. Hasil belajar akan optimal jika terdapat sebuah motivasi, motivasi akan senantiasa mennetukan intensistas usaha belajar bagi pata peserta didik.<sup>35</sup>

Motivasi mempunyai fungsi dalam proses belajar, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwarangkain dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi

---

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid X*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 25

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), cet. 13, 49

<sup>35</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 237



yang gemilang. Tidak ada motivasi memberi alternative yang tepat apabila dibalik, bahwa pretasi adalah menjadi motivasi belajar yang baik bagi anak, bila iini terjadi maka motivasi akan memberika kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang dinginkan dalam hukum belajar.<sup>36</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Gerakan tubuh (Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, dan sebagainya akan menumbuhkan semangat dalam belajar)
- e. Memberi tugas
- f. Memberi ulangan
- g. Megetahui hasil
- h. Hukuman.<sup>37</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita peserta didik untuk "*menjadi seseorang*" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita mampu memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Belajar. Dalam proses belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga

---

<sup>36</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 192

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 149-156

perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangannya berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesannya memperkuat motivasinya.

- c. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
- d. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), 89-92

## 5. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar

Peserta Didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang diamati pada saat peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan bergairah dalam belajar dan begitu sebaliknya. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Jadi upaya meningkatkan motivasi belajar adalah menggerakkan dengan prinsip kebebasan, pemberian harapan dengan cara merumuskan tujuan instruktural khusus, pemberian inisiatif dan pengaturan tingkah laku peserta didik.<sup>39</sup>

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam memperoleh gambaran yang pasti tentang alur penelitian ini, peneliti mengacu pada karya-karya yang bidang kajiannya ada keterkaitannya dengan tema penelitian, diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Nifa Septiani, universitas negeri semarang (UNNES) “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”.<sup>40</sup> Tujuan

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 73.

<sup>40</sup> Nifa Septiani, Skripsi “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran”

penelitian ini adalah untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan dan untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (*Leadership*) pada anak kelompok B di Paud Alam Ungaran. Adapun hasil penelitian ini yang diperoleh adalah pembelajaran berbasis alam di pendidikan anak usia dini mencakup program antara lain Kegiatan Tahunan, Kegiatan Semesteran, Kegiatan Bulanan, serta lesson plan dari spider web, weekly, dan daily beserta Lembar Kerja Anak. Kurikulum yang digunakan kurikulum khas sekolah alam, perpaduan dari Diknas dan sekolah alam yaitu lingkungan yang bukan hanya sebagai objek observasi juga sebagai sarana pembelajaran. Anak diajarkan empat pilar, yaitu jiwa entrepreneur, bersifat saintis, leadership, serta moral dan agama. Disini peneliti lebih memfokuskan pada proses bagaimana model pembelajaran berbasis alam ini dalam upaya pengembangan karakter siswa dan bagaimana penerapan pembelajaran berbasis alam yang dipakai pada sekolah tersebut. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang model pembelajaran berbasis alam dalam upaya mempengaruhi atau perubahan dalam diri siswa.

2. Skripsi Ratna Mayangsari, Universitas Negeri Yogyakarta “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament) Di Smk N 6 Yogyakarta”.<sup>41</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar memilih bahan baku busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game. Hasil dari penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Disini peneliti lebih memfokuskan pada proses penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang bagaimana suatu model pembelajaran dalam proses peningkatan ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>41</sup> Ratna Mayangsari, Skripsi “*Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Game Tournament) Di Smk N 6 Yogyakarta*”

## G. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan sebagai sektor pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia untuk menjawab tantangan masa yang berat akan tumbuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu agar tercapainya tujuan pendidikan, maka dibutuhkan model-model pembelajaran yang mampu diterapkan dan diterima oleh siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Model pembelajaran berbasis alam sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu diterapkan dan diterima oleh siswa dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Model pembelajaran berbasis alam merupakan model pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar dengan alam. Belajar tentang alam artinya model pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya. Belajar menggunakan alam artinya model ini menggunakan sumber belajar yang berada di alam. Sedangkan, belajar dengan alam artinya tempat belajarnya menggunakan lingkungan alam.

Model pembelajaran berbasis alam berupaya untuk memberi warna baru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran berbasis alam pula berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Perlunya motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.

Berdasarkan uraian diatas, berikut kerangka berfikir yang dapat digambarkan oleh peneliti :

**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

